

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Seluruh Data

Data yang diperoleh dari hasil tes yang telah dilakukan pada penelitian merupakan data-data mentah sehingga harus diolah dan dianalisis secara statistika. Data-data yang terdapat dalam penelitian akan di analisis berdasarkan kepada rancangan analisis data yang telah diuraikan pada BAB III.

Langkah awal yang dilakukan adalah menghitung skor rata-rata dan simpangan baku serta selisih dari tiap kelompok, hasil penghitungannya adalah:

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Penghitungan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku Seluruh Data Penelitian

MODIFIKASI	MODEL PEMBELAJARAN											
	TAKTIS						TEKNIS					
	Pre		Post		Gain		Pre		Post		Gain	
	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd
SOFTVOLLEY	89,43	17,61	97,57	15,53	8,14	2,73	81,86	10,99	85,86	9,84	4,00	2,24
STANDAR	89,29	20,80	95,14	18,80	5,86	3,63	92,57	31,85	101,71	27,21	9,14	6,23

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor tes awal kelompok model pendekatan taktis *softvolley* adalah 89,43 dengan simpangan baku 17,61. Sedangkan rata-rata skor untuk tes akhir kelompok taktis *softvolley* sebesar 97,57 dan simpangan baku 15,53 dengan peningkatan skor rata-rata 8,14 dengan simpangan baku 2,73.

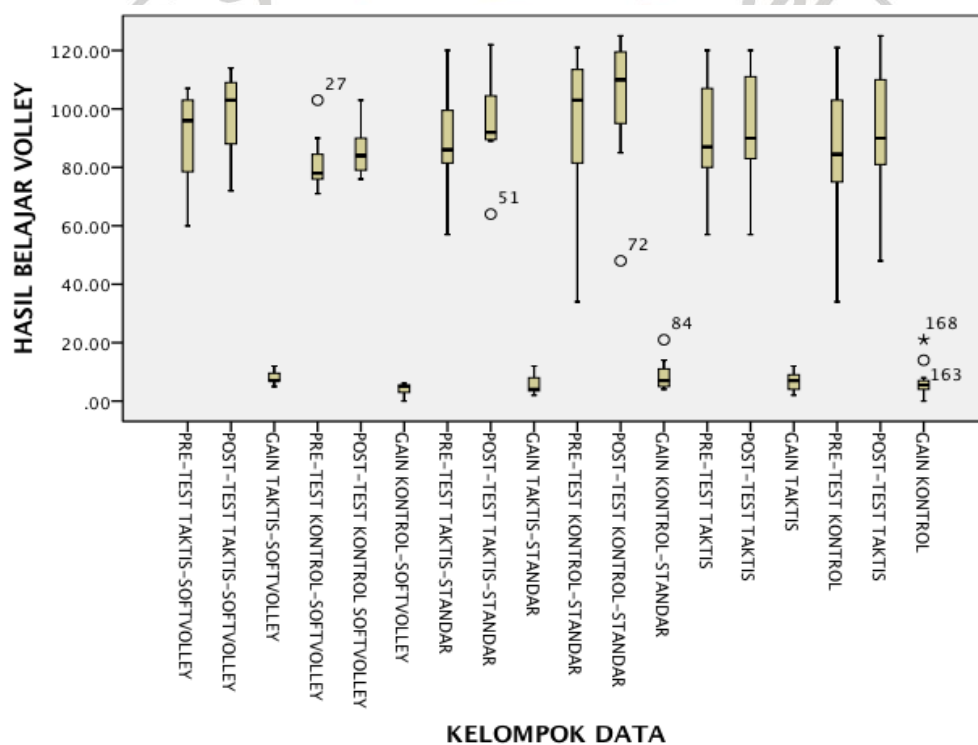
Kelompok pendekatan teknis *softvolley* memiliki rata-rata skor tes awal sebesar 81,86 dan simpangan baku 10,99 sedangkan untuk rata-rata skor tes akhir sebesar 85,86 dan simpangan baku 9,84 dengan peningkatan skor rata-rata 4,00 dan simpangan baku 2,24.

Kelompok taktis bola standar memiliki rata-rata skor tes awal 89,29 dan simpangan baku 20,80 sedangkan untuk rata-rata skor tes akhir sebesar 95,14 dan

simpangan baku 18,80 dengan peningkatan skor rata-rata 5,86 dengan simpangan baku 3,63.

Kelompok pendekatan teknis bola standar memiliki rata-rata skor tes awal 92,57 dan simpangan baku 31,85 sedangkan untuk rata-rata skor tes akhir sebesar 101,71 dan simpangan baku 27,21 dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 9,14 dengan simpangan baku 6,23.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Bolavoli

B. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Menguji kesamaan dua rata-rata bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok perlakuan mempunyai kemampuan yang sama atau tidak. Uji kesamaan ini menggunakan uji-t tidak berpasangan pada $p\text{-value} < 0.05$. Berikut dibawah ini ringkasan hasil penghitungan Uji-t:

Tabel 4.2
Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-t Kesamaan Dua Rata-rata Tidak Berpasangan

MODIFIKASI	Pre-test						
	MODEL PEMBELAJARAN						
	TAKTIS		TEKNIS		b	t	p-value
	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd			
SOFTVOLLEY	89,43	17,61	81,86	10,99	7,57	0,965	0,354
STANDAR	89,29	20,80	92,57	31,85	3,29	-0,229	0,823
TOTAL	89,36	18,52	87,21	23,55	2,14	0,268	0,791

Ket: $p\text{-value} \leq 0.05 \rightarrow$ signifikan artinya kedua kelompok mempunyai perbedaan kemampuan.

$P\text{-value} > 0.05 \rightarrow$ tdk signifikan artinya kedua kelompok mempunyai kesamaan kemampuan.

Dari hasil penghitungan Uji-t Kesamaan dua rata-rata (skor tidak berpasangan) sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2, kelompok taktis *softvolley* memiliki nilai rata-rata 89,43 dan simpangan baku 17,43 dan kelompok pendekatan teknis memiliki nilai rata-rata 81,86 dan simpangan baku 10,99 sedangkan selisih rata-rata 7,57 dengan $p\text{-value}$ 0,354. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka kedua kelompok penelitian tidak signifikan yang artinya kedua kelompok mempunyai kesamaan kemampuan.

Selanjutnya kelompok taktis bola standar memiliki nilai rata-rata 89,29 dan simpangan baku 20,80 sedangkan kelompok pendekatan teknis bola standar memiliki nilai rata-rata 92,57 dan simpangan baku 31,85 sedangkan selisih rata-rata 3,29 dengan $p\text{-value}$ 0,823. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka kedua kelompok penelitian tidak signifikan artinya kedua kelompok mempunyai kesamaan kemampuan.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data normal atau tidak. Jika penyebaran data tersebut tidak normal maka uji Hipotesis selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan metoda statistika non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada $p\text{-value} \geq 0.05$. Berikut data hasil penghitungan uji normalitas:

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Kelompok Data				Kolmogorov-Smirnov	
				Stat.	p-value
Hasil Belajar Voli	Taktis	Softvolley	Pre	0,217	0,200*
			Post	0,208	0,200*
			Gain	0,376	0,003
		Standar	Pre	0,239	0,200*
			Post	0,229	0,200*
			Gain	0,267	0,141*
	Teknis	Softvolley	Pre	0,317	0,032
			Post	0,249	0,200*
			Gain	0,244	0,200*
		Standar	Pre	0,294	0,067*
			Post	0,262	0,157*
			Gain	0,287	0,084*

Ket: $p\text{-value} \geq 0.05 \rightarrow$ Penyebaran data berdistribusi Normal
 $p\text{-value} < 0.05 \rightarrow$ Penyebaran data tidak Normal

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada Tabel 4.3 maka:

- a. Kelompok taktis *softvolley pre test* memiliki statistik 0,217 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- b. Kelompok taktis *softvolley post test* memiliki statistik 0,208 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- c. Kelompok taktis *softvolley gain* memiliki statistik 0,376 dan p-value 0,003. Hal ini berarti $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya penyebaran data tidak normal.
- d. Kelompok taktis bola standar *pre test* memiliki statistik 0,239 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- e. Kelompok taktis bola standar *post test* memiliki statistik 0,229 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- f. Kelompok taktis bola standar *gain* memiliki statistik 0,267 dan p-value 0,141. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- g. Kelompok teknis *softvolley pre test* memiliki statistik 0,317 dan p-value 0,032. Hal ini berarti $p\text{-value} < 0,05$ yang artinya penyebaran data tidak normal.
- h. Kelompok teknis *softvolley post test* memiliki statistik 0,249 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- i. Kelompok teknis *softvolley gain* memiliki statistik 0,0244 dan p-value 0,200. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- j. Kelompok teknis bola standar *pre test* memiliki statistik 0,294 dan p-value 0,067. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- k. Kelompok teknis bola standar *post test* memiliki statistik 0,262 dan p-value 0,157. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.
- l. Kelompok teknis bola standar *gain* memiliki statistik 0,287 dan p-value 0,084. Hal ini berarti $p\text{-value} \geq 0,05$ yang artinya penyebaran data normal.

Dari uraian diatas semua kelompok memiliki penyebaran data Normal kecuali pada kelompok taktis *softvolley gain* dan kelompok pendekatan teknis *softvolley pre test* menunjukkan penyebaran data tidak normal. Akan tetapi secara keseluruhan data pada kelompok taktis *softvolley* menunjukkan penyebaran data normal begitupula dengan pendekatan teknis *softvolley* data menunjukkan penyebaran data normal. Sehingga dapat ditafsirlkan semua kelompok memiliki penyebaran data normal.

2. Uji Homogenitas, bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Jika variansi data tersebut tidak homogen maka uji Hipotesis selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan metoda statistika non parametrik. Uji homogenitas ini menggunakan uji homogenitas Levene's-test pada $p\text{-value} \geq 0.05$. Berikut data hasil penghitungan uji homogenitas:

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Levene's-test

Kelompok Data			n	mean	sd	Levene's test	
						F	p-value
Taktis	Pre		14	89,36	18,52	0,004	0,952*
	Post		14	93,43	18,15		
Teknis	Pre		14	87,21	23,55	0,135	0,716*
	Post		14	93,79	21,31		
Gain	Taktis		14	7,00	3,31	0,659	0,424*
	Teknis		14	6,57	5,23		
Softvolley	Taktis	Pre	7	89,43	17,62	0,223	0,645*
		Post	7	97,57	15,53		
	Teknis	Pre	7	81,86	10,99	0,073	0,791*
		Post	7	85,86	9,84		
	Gain	Taktis	7	8,15	2,73	0,497	0,494*
		Teknis	7	4,00	2,23		
Standar	Taktis	Pre	7	89,29	20,80	0,079	0,783*
		Post	7	95,14	18,80		
	Teknis	Pre	7	92,57	31,85	0,285	0,603*
		Post	7	101,71	27,21		
	Gain	Taktis	7	5,86	3,63	1,506	0,243*
		Teknis	7	9,14	6,23		

Ket : $p\text{-value} \geq 0.05 \rightarrow$ Data mempunyai variansi yang sama atau homogen.

$p\text{-value} < 0.05 \rightarrow$ Data mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen.

Berdasarkan Hasil Uji Homogenitas Levene's-test yang terdapat pada Tabel 4.4 maka:

- a. Kelompok model pendekatan taktis dengan skor ($89,36 \pm 18,52$) vs ($93,43 \pm 18,15$) dihasilkan nilai F 0,004 dengan p-value $0,952 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok model pendekatan taktis mempunyai variansi yang homogen.
- b. Kelompok teknis dengan skor ($87,21 \pm 23,55$) vs ($93,79 \pm 21,31$) dihasilkan nilai F 0,135 dengan p-value $0,716 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok teknis mempunyai variansi yang homogen.
- c. *Gain* kelompok model pendekatan taktis dan kelompok pendekatan teknis dengan skor ($7,00 \pm 3,31$) vs ($6,57 \pm 5,23$) dihasilkan nilai F 0,659 dengan p-value $0,424 \geq 0,05$, maka dengan demikian mempunyai variansi yang homogen.
- d. Kelompok taktis *softvolley* dengan skor ($89,43 \pm 17,62$) vs ($97,57 \pm 15,53$) dihasilkan nilai F 0,223 dengan p-value $0,645 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok taktis *softvolley* mempunyai variansi yang homogen.
- e. Kelompok teknis *softvolley* dengan skor ($81,86 \pm 10,99$) vs ($85,86 \pm 9,84$) dihasilkan nilai F 0,073 dengan p-value $0,791 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok teknis mempunyai variansi yang homogen.
- f. *Gain* kelompok taktis dan teknis dengan skor ($8,15 \pm 2,73$) vs ($4,00 \pm 2,23$) dihasilkan nilai F 0,497 dengan p-value $0,494 \geq 0,05$, maka dengan demikian *gain* kelompok taktis dan teknis mempunyai variansi yang homogen.
- g. Kelompok taktis bola standar dengan skor skor ($89,29 \pm 20,80$) vs ($95,14 \pm 18,80$) dihasilkan nilai F 0,079 dengan p-value $0,783 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok taktis bola standar mempunyai variansi yang homogen.
- h. Kelompok teknis bola standar dengan skor skor ($92,57 \pm 31,85$) vs ($101,71 \pm 27,21$) dihasilkan nilai F 0,285 dengan p-value $0,603 \geq 0,05$, maka dengan demikian kelompok teknis bola standar mempunyai variansi yang homogen.
- i. *Gain* kelompok taktis dan teknis dengan skor skor ($5,86 \pm 3,63$) vs ($9,14 \pm 6,23$) dihasilkan nilai F 1,506 dengan p-value $0,243 \geq 0,05$, maka dengan demikian mempunyai variansi yang homogen.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji F-Anova faktorial 2x2 dengan $p\text{-value} \leq 0.05$.

1. Hipotesis pertama: Terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara model pendekatan taktis dengan medel pendekatan teknis secara keseluruhan

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-F Anova 2x2

Model Pembelajaran				Beda Peningkatan	F-sig	P-value	Besar Perbedaan
Taktis		Teknis					
$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd				
7,00	3,31	6,57	5,23	0,43	0,080	0,780	6,14%

Ket: $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan
 $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji F-Anova 2x2 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.5, didapat nilai p-value 0,780 ini berarti $p\text{-value} > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data menunjukan tidak terdapat perbedaan hasil belajar bola voli secara signifikan antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis. Akan tetapi secara penghitungan matematis terdapat perbedaan yaitu sebesar 6,14%.

2. Hipotesis kedua: Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Modifikasi Alat.

Tabel 4.6

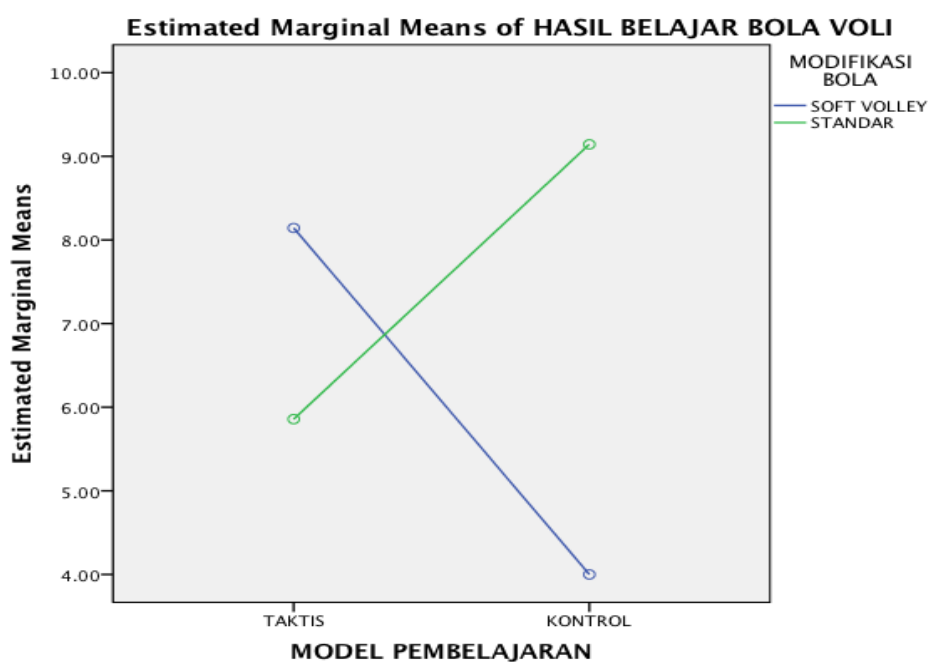
Ringkasan Hasil Penghitungan Interaksi dengan Uji-F Anova 2x2

Interaksi		F-sig	P-value
Model Pembelajaran	Modifikasi bola voli	5,996	0,022*

Ket: $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan terdapat interaksi yang signifikan
 $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan tidak terdapat interaksi yang signifikan.

Berdasarkan hasil penghitungan interaksi dengan uji F-Anova 2x2 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.6, didapat p-value 0,022 yang berarti p-value $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran taktis dengan modifikasi alat. Sehingga dapat ditafsirkan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan modifikasi alat.

Hipotesis penelitian yang kedua menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan modifikasi alat didukung oleh data dari hasil penelitian. Dibawah ini digambar grafik interaksi antara model pembelajaran dengan modifikasi alat.



Gambar 4.2

Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Modifikasi Alat

3. Hipotesis ketiga: Bagi siswa yang belajar menggunakan bola modifikasi (softvolley), terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis,

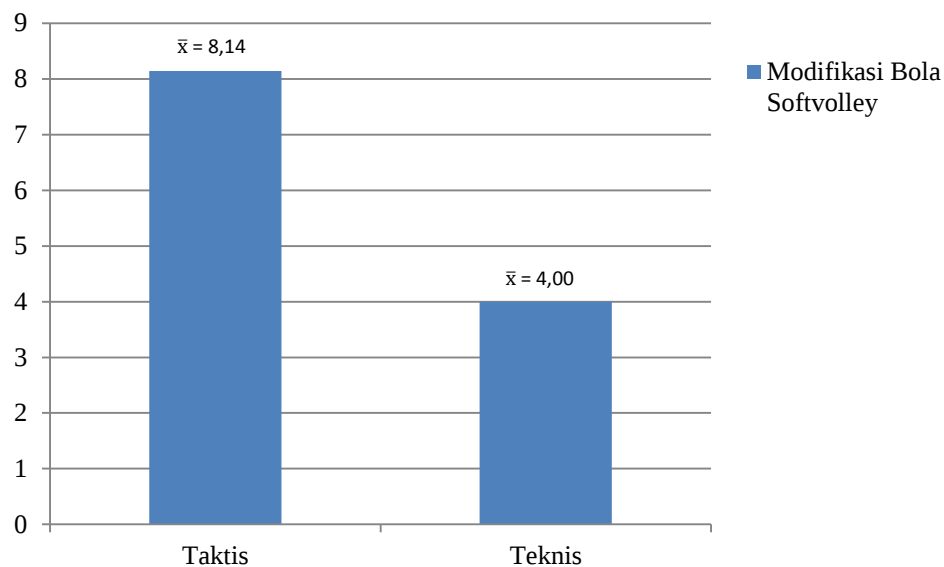
Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji t Skor Tidak Berpasangan

Modifikasi	Model Pembelajaran				b	t	p-value	Besar Perbedaan
	Taktis		Teknis					
	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd				
Softvolley	8,14	2,73	4,00	2,24	4,14	3,103	0,009*	50,86%

Ket: $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan
 $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan hasil uji t skor tidak berpasangan yang dapat dilihat pada Tabel 4.7 maka kelompok model pendekatan taktis *softvolley* dan kelompok pendekatan teknis *softvolley* dengan skor $(8,14 \pm 2,73)$ vs $(4,00 \pm 2,24)$ dihasilkan b 4,14 dan t 3,103 dengan p-value $0,009 \leq 0,05$, dengan demikian data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dan besar perbedaan 50,86%. Kesimpulan, pada kelompok modifikasi bola *softvolley* model pembelajaran pendekatan taktis dapat ditafsirkan lebih baik daripada model pembelajaran kelompok pendekatan teknis.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.3 di bawah ini: mengenai peningkatan hasil belajar bolavoli kelompok modifikasi bola *softvolley* antara kelompok pendekatan taktis dan kelompok pendekatan teknis.



Gambar 4.3
Grafik Peningkatan Hasil Belajar Bolavoli Kelompok Modifikasi Bola *Softvolley* Antara Kelompok Pendekatan Taktis dan Kelompok Pendekatan Teknis

4. Hipotesis keempat: Bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar), terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji t Skor Tidak Berpasangan

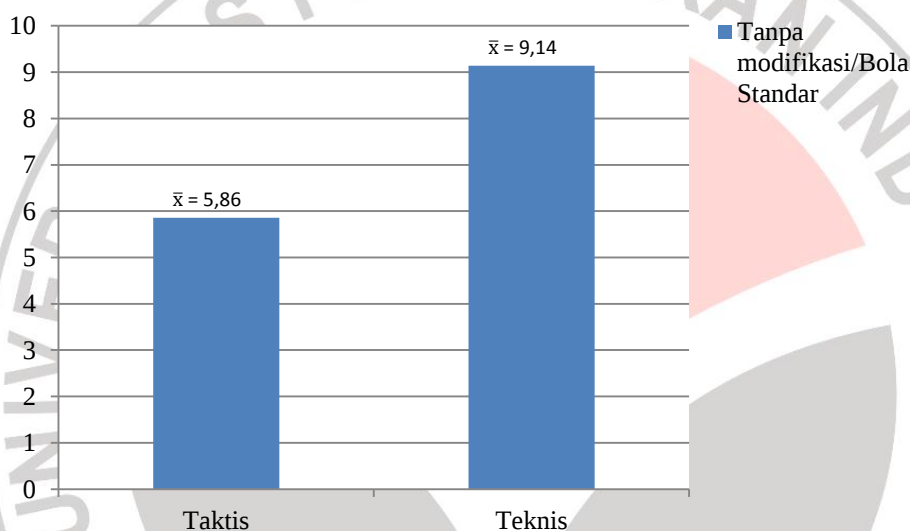
Modifikasi	Model Pembelajaran				b	t	p-value	Besarnya Perbedaan
	Taktis		Teknis					
Standar	$\bar{x}$	sd	$\bar{x}$	sd	3,29	-1,206	0,251	36,00%
	5,86	3,63	9,14	6,23				

Ket: $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan
 $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Data menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan Tabel 4.8 kelompok model pendekatan taktis bola standar dan kelompok pendekatan teknis bola standar dengan skor ($5,86 \pm 3,63$) vs ($9,14 \pm 6,23$) dihasilkan b 3,29 dan t -1,206 dengan p-value $0,251 > 0,05$, hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola

standar), terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan tidak didukung oleh data hasil penelitian. Akan tetapi secara penghitungan matematis terdapat besar perbedaan yaitu 36,00%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini: mengenai peningkatan hasil belajar bolavoli kelompok modifikasi bola standar antara kelompok pendekatan teknis dan kelompok pendektan taktis.



Gambar 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Bolavoli Kelompok Modifikasi Bola Standar Antara Kelompok Pendekatan Teknis dan Kelompok Pendektan Taktis.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hipotesis pertama: Terdapat perbedaan antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis secara keseluruhan.

Pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli yang signifikan antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis secara keseluruhan. Maka dengan demikian antara pembelajaran model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis dapat memberikan pengaruh yang sama. Akan tetapi secara penghitungan matematis terdapat perbedaan yaitu sebesar 6,14%.

Hipotesis penelitian yang pertama ini belum teruji atau belum dapat diuji kebenarannya karena tidak didukung oleh data di lapangan. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan pada BAB II yaitu masih tetap diduga bahwa terdapat perbedaan antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis secara keseluruhan.

Pembelajaran model pendekatan taktis memiliki beberapa keunggulan daripada pembelajaran pendekatan teknis. Keunggulannya adalah dalam aktivitas pembelajaran model pendekatan taktis mampu meningkatkan unsur kegembiraan, siswa mampu mengambil keputusan dalam permainan, selanjutnya melalui latihan yang mirip dengan permainan yang sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat. Secara garis besarnya model pendekatan taktis mampu meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor.

Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian ini antara pembelajaran kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok pendekatan teknis memberikan pengaruh yang sama terhadap hasil belajar bolavoli, namun penulis masih tetap menduga bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara kedua pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar bolavoli. Dalam penelitian ini banyak unsur-unsur yang diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian, diantaranya minat, motivasi, bakat, serta kondisi dilapangan.

Minat merupakan salah satu unsur psikologis yang diduga kuat mempengaruhi hasil penelitian. Minat merupakan dorongan yang ada pada setiap siswa yang menyebabkan siswa memberikan perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Sobur (2003:246) minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bagi siswa yang memiliki minat yang besar terhadap aktivitas pembelajaran permainan bolavoli maka siswa tersebut akan lebih banyak ikut berpartisipasi dalam seluruh aktivitas yang dilaksanakan. Sedangkan bagi siswa yang memiliki minat yang rendah maka siswa tersebut tidak akan sungguh-sungguh dalam mengikuti aktivitas pembelajaran permainan bolavoli.

Motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam melakukan sesuatu yang disenangi seseorang. Motivasi menurut Sobur (2003:268) adalah dorongan-dorongan dalam diri manusia untuk menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Bakat merupakan potensi yang dimiliki setiap individu atau siswa, sehingga hal ini menentukan cepat lambatnya siswa dalam menerima setiap tugas gerak yang diberikan. Seperti yang diungkapkan Munandar (1987:17) bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih agar dapat terwujud. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bagi siswa yang memiliki bakat tinggi maka akan cepat menguasai suatu keterampilan dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat. Dari unsur-unsur yang dijelaskan diatas diduga saling berkaitan satu sama lain dan akan mempengaruhi terhadap hasil penelitian.

2. Hipotesis kedua: Terdapat Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Modifikasi Alat.

Pengujian hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan modifikasi alat yang didukung oleh data hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar bolavoli seperti yang dijelaskan dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran, dikontrol dalam penelitian akan berpengaruh yang nyata terhadap hasil penelitian tersebut. Dari hasil penelitian seperti yang bisa dilihat dalam gambar 4.2 mengenai Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Modifikasi Alat menunjukkan bahwa pada kelompok bola modifikasi *softvolley* kelompok pendekatan taktis berada diatas atau lebih baik daripada kelompok pendekatan teknik. Begitupula dengan kelompok tanpa modifikasi atau bola standar kelompok pendekatan teknis berada diatas atau lebih baik daripada kelompok pendekatan taktis. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran berinteraksi dengan modifikasi alat.

3. Hipotesis ketiga: Bagi siswa yang belajar menggunakan bola modifikasi (*softvolley*), terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan besar perbedaan mencapai 50,86%. Artinya pada kelompok modifikasi *softvolley*, kelompok model pendekatan taktis dapat ditafsirkan lebih baik daripada kelompok pendekatan teknis. Hal ini berarti bagi kelompok siswa yang menggunakan modifikasi *softvolley* model pendekatan taktis lebih cocok dibandingkan dengan kelompok pendekatan teknis.

4. Hipotesis keempat: Bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar), terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis, bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar)

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa hasil belajar keterampilan bolavoli tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis, bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar) tidak didukung oleh data hasil penelitian. Akan tetapi secara penghitungan matematis terdapat besar perbedaan yaitu 36,00%.

Hipotesis penelitian yang keempat ini belum teruji atau belum dapat diuji kebenarannya karena tidak didukung oleh data di lapangan. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan pada BAB II yaitu masih tetap diduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis, bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar).

Pada kelompok modifikasi bola standar, kelompok model pembelajaran pendekatan teknis memiliki beberapa keunggulan, diantaranya adalah menekankan

pada aktivitas permainan yang sesungguhnya dengan menggunakan peraturan yang sesungguhnya, oleh sebab itu apabila dibandingkan dengan kelompok pendekatan taktis kelompok pendekatan teknis lebih cocok apabila dalam pelaksanaannya menggunakan bola standar karena dalam penerapannya langsung menggunakan peraturan permainan bolavoli yang sesungguhnya serta lebih menekankan pada kemampuan teknik, Sehingga dalam penerapannya siswa yang menggunakan bola standar akan lebih padu dan sesuai apabila diterapkan pada kelompok pendekatan teknis.

Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian ini pada kelompok modifikasi bola standar, antara pembelajaran kelompok pendekatan teknis dengan kelompok model pendekatan taktis memberikan pengaruh yang sama terhadap hasil belajar bolavoli, namun penulis masih tetap menduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bolavoli antara kelompok model pendekatan taktis dengan kelompok model pendekatan teknis, bagi siswa yang belajar menggunakan bola tanpa modifikasi (bola standar). Dalam penelitian ini banyak situasi dan kondisi yang tidak terduga pada saat penelitian dilakukan, diantaranya: alat yang digunakan dalam pembelajaran serta kondisi lapangan.

Pada pelaksanaan penelitian, aktivitas pembelajaran dilaksanakan 18 kali pertemuan. Dalam hal ini pendekatan teknis yang menggunakan bola standar diduga mengalami kejenuhan dan bosan dalam melaksanakan aktivitas permainan bolavoli dikarenakan menggunakan bola yang sesungguhnya, hal ini terjadi karena pada kelompok tersebut siswa mempunyai keterampilan bolavoli yang berbeda-beda dan diantaranya adalah pemula, sehingga hal ini menyebabkan kesulitan pada siswa dalam melaksanakan tugas gerak. yang kedua kondisi lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, tiga sampai empat kali pertemuan lapangan dalam keadaan basah dikarenakan hujan, sehingga hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas pembelajaran permainan bolavoli karena lapangan licin.

Situasi dan kondisi tersebut diduga saling berhubungan sehingga akan sangat mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Selanjutnya teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini

memungkinkan penyebaran sampel kurang merata dalam setiap kelompok eksperimen sehingga data hasil dilapangan tidak mendukung hipotesis yang keempat yang diajukan dalam penelitian ini.

